

Strategi Efektif Penggunaan Media Sosial (TIKTOK) dalam Pembelajaran Agama di Era Digital

Baharudin Ihsan¹, A. Anzilna Munzalan. M², Laksa Rizal Putra. W³,
David Yusuf. A⁴, M. Helmi⁵, Nurudin⁶

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract. *This journal aims to analyze effective strategies for using social media (Tok Tok) in religious learning in the digital era. In today's digital era, social media has become an important platform for individuals to get information and interact online. This can also be used as a means of learning about religion through content about religion on the platform (Tik Tok). This qualitative research analyzes data using a library observation methodology to understand effective strategies for using TikTok as a means of religious learning in the digital era. This research includes collecting journal references, analyzing them, and discussing important points. This research is descriptive in nature and focuses on the influence of religious content on students' understanding of religion on TikTok. This research involved 50 students from various academic levels and departments. Data analysis is carried out throughout the research, in contrast to quantitative research where data analysis is carried out at the end of the research.*

Keywords: *Social Media, TikTok, Religious Learning*

Abstrak. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis strategi efektif penggunaan media sosial (Tok Tok) dalam pembelajaran agama di era digital. Di era digital saat ini media sosial telah menjadi platform yang penting bagi individu untuk mendapatkan informasi dan berinteraksi secara online. Hal ini juga dapat dimanfaatkan untuk sarana pembelajaran agama melalui konten-konten yang berisi tentang agama di platform (Tik Tok). Penelitian kualitatif ini menganalisis data dengan menggunakan metodologi tinjauan pustaka untuk memahami strategi efektif pemanfaatan TikTok sebagai sarana pembelajaran agama di era digital. Penelitian ini melibatkan pengumpulan referensi jurnal, menganalisisnya, dan mendiskusikan poin-poin penting. Penelitian ini bersifat deskriptif dan berfokus pada pengaruh konten religi terhadap pemahaman agama siswa di TikTok. Penelitian ini melibatkan 50 mahasiswa dari berbagai jenjang akademik dan jurusan. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang analisis datanya dilakukan di akhir penelitian.

Kata kunci : Media Sosial , TikTok , Pembelajaran Agama

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia saat ini sudah semakin pesat. Kehidupan manusia juga dapat dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada seperti sekarang. Perubahan zaman diiringi dengan perkembangan teknologi disebabkan oleh perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Revolusi Sosial 5.0 yang sangat membantu dalam semua aspek kehidupan manusia. Hal ini dapat dikaitkan dengan tujuan dari Revolusi Sosial 5.0, dimana segala aspek kehidupan masyarakat berpusat pada manusia diantara pengembangan teknologi dan resolusi, masyarakat dapat meraih dan menikmati kehidupan yang baik, aktif, dan nyaman (Mayumi Fukuyama, 2018).

Di era modern sekarang ini, perkembangan teknologi informasi melalui internet merupakan salah satu cara masyarakat memperoleh informasi. Peralihan sumber informasi dari media offline pada media online berkembang sangat pesat. Hal tersebut ditandai oleh akses media online yang tersebar di berbagai platform media sosial (Kurnia & Fitriyani,

2018).Kemajuan teknologi yang kompleks pada abad ini merupakan perwujudan dari aktivitas intelektual manusia yang maju. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial diantaranya untuk berbagi pesan untuk banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita(informasi), gambar (foto) dan juga tautan video (Buana,*et al.*, 2020).

Aktivitas intelektual manusia merangsang peningkatan pengetahuan sistem dan metode. Munculnya teknologi media sosial telah membuatnya lebih mungkin dari pada sebelumnya bagi orang-orang untuk terhubung di berbagai wilayah, demografi, dan pandangan dunia. Media sosial juga berperan penting untuk membangun komunikasi sosial oleh teknologi informasi modern antara teman, keluarga, dan orang-orang (Islam, 2019). Agama adalah sistem keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap sesuatu zat yang dianggap Tuhan. Keyakinan terhadap suatu zat yang dianggap Tuhan itu diperoleh manusia berdasarkan yang bersumber dari pengetahuan diri seperti yang dialami oleh Nabi Ibrahim, misalnya ketika daya nalarnya mencoba menelusuri alam ciptan Tuhan, sehingga pada akhirnya menemukan zat Allah sebagai Tuhan yang layak disembah karena maha pencipta alam semesta. Pengetahuan seseorang juga bisa diperoleh berdasarkan input yang datang dari luar, mungkin informasi dari orang tua, guru, atau dari tokoh yang memiliki otoritas ilmu pengetahuan. Secara sederhana, dapat dimengerti asal ada orang percaya kepada Zat Tuhan, berarti dia sudah beragama. Siapapun Tuhannya itu adalah hak setiap orang sesuai latar belakang pengetahuannya masing-masing. (Amran, A. 2015).

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.Keberadaan dan perkembangan media sosial tidak dapat menghilangkan pentingnya agama dalam kehidupan sehari hari, dengan arahan dari agama yang dianut kita dapat menggunakan teknologi dengan bijak melihat banyak hal negatif yang bisa dilakukan dengan teknologi tersebut.Adanya teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah dan edukasi agama, melewati platform tiktok dengan membuat berbagai konten untuk pendekatan agama yang lebih modern dan mudah diterima oleh masyarakat.

Tik Tok merupakan aplikasi yang di buat oleh perusahaan ByteDance asal China yang bergerak dalam bidang teknologi kecerdasan buatan yang sudah terkenal di dunia dalam hal distribusi informasi melalui media atau produk elektronik. Tik Tok sendiri dapat diunduh oleh penggunaanya melalui aplikasi android google play dan app store. Secara global, aplikasi Tik

Tok telah diunduh lebih dari 500 juta kali dengan penonton video harian mencapai 10 milyar serta 150 juta pengguna dengan negara kontributor tertinggi adalah Amerika Serikat dan Inggris. Dalam penelitian ini kami ingin mengetahui seberapa efektif belajar agama menggunakan aplikasi TIKTOK.

Tujuan

Jurnal ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang integrasi teknologi, media sosial, dan nilai agama dalam konteks pendidikan global pada era digital yang terus berkembang.

1. Menyelidiki Peran Era Digital dalam Pendidikan:

- Mengeksplorasi integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.
- Memahami kebutuhan adaptasi dunia pendidikan terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Mendiskusikan Dampak Aplikasi Tiktok dalam Pendidikan:

- Mengulas popularitas Tiktok dalam berbagai kalangan, terutama generasi Z.
- Menyoroti cara pendidik dapat mengintegrasikan kegemaran siswa terhadap Tiktok dengan pendekatan edukatif.

3. Memahami Peran Agama dalam Kehidupan Manusia:

- Menyajikan ajaran dan pedoman hidup dari berbagai agama sebagai solusi untuk masalah individu.
- Menyoroti hubungan manusia dengan agama dalam kehidupan sehari-hari.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Era Digital

Seperti yang diketahui, perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang dengan pesat. Dalam era globalisasi seperti sekarang, kita tidak bisa menghindari pengaruhnya, terutama dalam dunia pendidikan. Saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK). Pendidikan di zaman digital saat ini membutuhkan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam seluruh mata pelajaran. Hal ini membuka peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas, dengan akses yang lebih cepat dan mudah. Kecenderungan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan mencakup perubahan dalam

program pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan rentang jarak antar pendidik dan peserta saling berkomunikasi melalui berbagai jejaring sosial (Afif, 2019).

Pengaruh globalisasi ini dapat berdampak positif dan juga negatif pada suatu Negara. Persaingan yang terjadi pada zaman digital saat ini telah menumbuhkan kompetisi antarbangsa, sehingga akan menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting di dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan Digital merupakan konsep atau cara dimana memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media multimedia, contohnya yaitu menggunakan bantuan komputer atau buku catatan, ponsel pintar, video, audio dan juga visual

2.2 TIKTOK

Tiktok adalah sebuah aplikasi yang diluncurkan oleh negara Tiongkok pada tahun 2016 yang mana keberadaannya sangat populer di berbagai kalangan baik orang dewasa hingga anak-anak. Tiktok merupakan media berbasis web yang berisikan platform video singkat baik itu musik maupun berbagai konten lainnya tergantung para penggunanya. Hingga saat ini terbukti bahwa aplikasi tiktok lebih banyak di instal oleh semua kalangan mengalahkan aplikasi lain yang populer, seperti whatsapp, Instagram, youtube, facebook Dll. Telah tercatat di Indonesia bahwa sekitar sepuluh juta orang aktif menggunakan Tiktok yang mana mayoritas adalah generasi Z, sedangkan Facebook lebih sering digunakan oleh generasi X (Nur et al., 2021).

Karakteristik dari media sosial Tiktok ini sangat digemari oleh generasi Z karena dengan tiktok seolah-olah mereka dapat mengekspresikan dirinya masing-masing. Kegemaran para generasi Z saat ini terhadap Tik Tok menjadi sebuah tantangan untuk para pendidik agar kesukaan siswa bukan hanya sekedar dijadikan hiburan belaka untuk menghilangkan rasa penat dan bosan melainkan harus dibarengi dengan unsur edukasi agar dampak yang dihasilkan dari Tik Tok bagi siswa lebih mengarah kepada hal yang positif. Oleh karena itu, kreativitas seorang pendidik sangat dibutuhkan melihat canggihnya teknologi yang semakin canggih dengan berkembangnya zaman. Dengan terjadinya perubahan sistem akademik dibarengi media sosial yang menjadi metode inovatif maka memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan di era globalisasi saat ini (Dewanta, 2020).

2.3 AGAMA

Agama pada dasarnya mengajarkan kepada manusia melalui berbagai ajaran yang tertuang pada kitab-kitab yang yang dibawakan. Setiap masalah yang datang menimpa individu memiliki solusi terbaik yang tertuang dalam masing-masing ajaran setiap agama. Menurut

Hamid (2017) agama merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hubungan manusia dengan agama tampaknya merupakan hubungan yang bersifat kodrati. Agama itu sendiri menyatu dalam fitrah penciptaan manusia.

Pengertian Agama Menurut bahasa kata “agama” berasal dari bahasa sansekerta yakni dari kata “a” berarti "tidak" dan gama berarti "kacau". Jadi agama bermakna "Tidak Kacau" (beraturan).

Adapun menurut istilah, agama berarti :

- A. Sebagai pegangan atau pedoman hidup kekekalan, Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dimiliki seseorang. kebutuhan Hamba Allah karena Islam telah menjadi pedoman dalam segala aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat (Nasution, I. F. 2023)
- B. Pelajaran yang menguraikan tata cara yang semuanya penuh misteri karena tuhan dianggap bersifat rahasia.
- C. Mempunyai peraturan, memiliki tata tertib dari Tuhan yang mengatur hidup dan kehidupan manusia lahir batin baik hubungan antara manusia dengan manusia dan makhluk lain, maupun antara manusia terhadap Tuhan dengan harapan agar selamat di dunia dan di akhirat. (Masa, MM 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi studi literatur untuk menganalisis data dan mengetahui bagaimana strategi yang efektif untuk menjadikan sosial media(TIKTOK) sebagai salah satu sarana untuk pembelajaran agama di era digital . penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

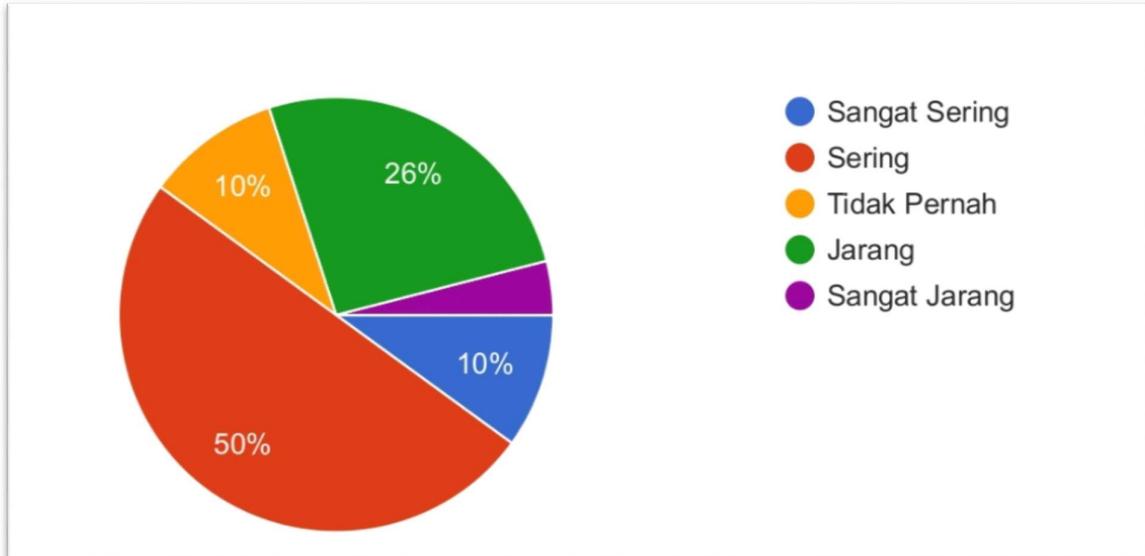
Salah satu teknik yang digunakan adalah mencari dan mengumpulkan referensi jurnal lain serta ringkasannya, kemudian menganalisis satu jurnal setiap jurnal yang ada hubungannya dengan judul, yang kemudian ditindaklanjuti dengan diskusi dan identifikasi poin terpenting. Pengumpulan data berupa pemerolehan makna yang meliputi ulasan singkat tentang pemikiran para ahli dan intisari penelitian sebelumnya melalui membaca, meneliti dan menganalisis jurnal yang diperoleh dari e-journal dan Google Cendekia. Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari dan menggambarkan secara sistematis, akurat, dan faktual tentang situasi terkini dari suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa. Tujuannya adalah

untuk memberikan deskripsi yang komprehensif, gambaran yang jelas, dan penjelasan detail tentang fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang sedang diteliti (Nazir, 2014).

Penelitian deskriptif adalah penelitian primer yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan fenomena-fenomena yang sesuai dengan pemahaman atau pengalaman manusia. Kegiatan ini mengkaji tentang bentuk, aktivitas, ciri-ciri perubahan, hubungan, kemiripan, dan perbedaan dengan fenomena lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa dengan jumlah 50 mahasiswa yang terdiri dari berbagai tingkat dan jurusan. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengidentifikasi seberapa besar pengaruh konten agama yang ada di TIKTOK dalam pemahaman agama mahasiswa. Sedangkan untuk Respon yang diberikan untuk analisis adalah 50 mahasiswa. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan dari awal sampai akhir. Inilah perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, dimana dalam penelitian kuantitatif, proses analisis data dilakukan setelah mengumpulkan data penelitian pada akhir penelitian. Ini berbeda dari penelitian kualitatif karena data dikumpulkan dari awal hingga akhir. Pencarian berakhir dan tidak ada batas waktu pencarian.

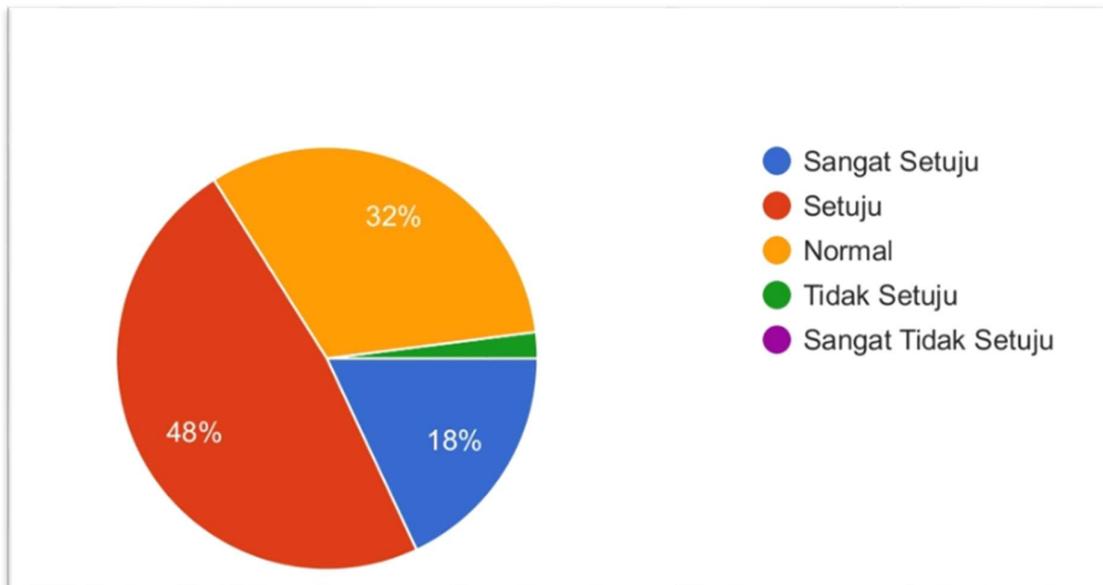
HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital sekarang, semua kegiatan tidak lepas dengan penggunaan media sosial. Berbagai informasi dapat dengan cepat menyebar secara luas ke berbagai penjuru wilayah dan berbagai kalangan manusia. Baik di negara maju maupun lainnya, sudah pasti tidak lepas dengan penggunaan media sosial serta alat komunikasi lainnya (Budiartono.W, 2017). Kami mengambil salah satu aplikasi media sosial yang sedang banyak digunakan yaitu Tiktok. Kami memanfaatkan aplikasi tersebut untuk memperoleh data tentang pemahaman pengguna dalam aspek agama, dikarenakan banyaknya konten-konten yang mengandung unsur agama yang beredar luas. Kami memperoleh hasil dari survei menunjukkan banyak sekali pengguna yang terpengaruh karena konten agama tersebut. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bahwa kemajuan dapat menjadi bumerang yang merugikan diri sendiri dan orang lain



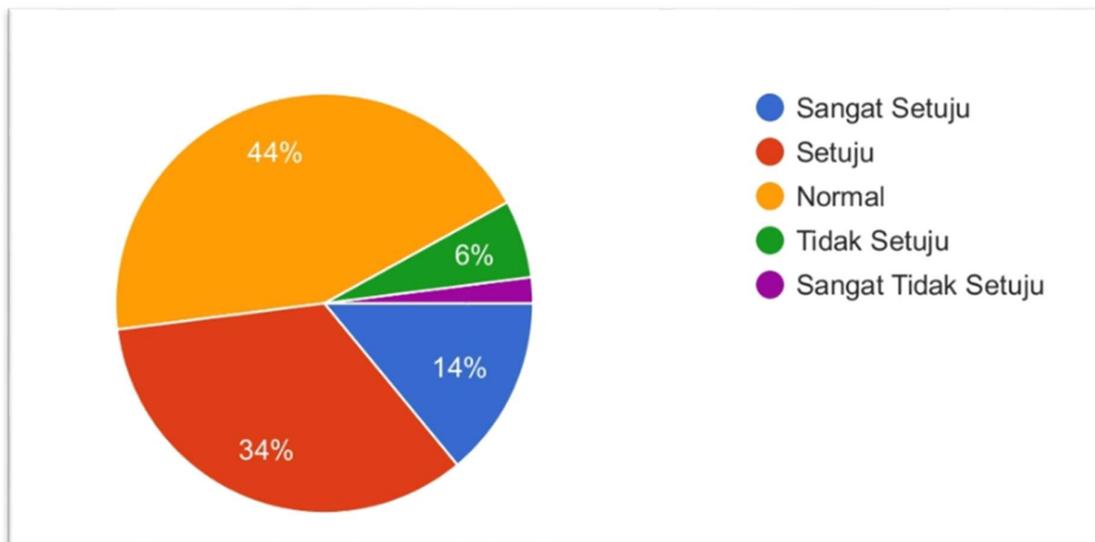
Gambar 1. Penggunaan Media Sosial TIKTOK untuk Pembelajara Agama

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa 50% responden menyatakan bahwa mereka sering atau sangat sering menggunakan platform media sosial TikTok untuk tujuan pembelajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa TIKTOK telah menjadi platform yang signifikan untuk pembelajaran agama bagi banyak orang. Namun ada 10% menyatakan tidak pernah menggunakan media sosial tiktok untuk tujuan pembelajaran agama 26% jarang, 10% sanat jarang. Hal ini terlihat bahwa masih bannyak responden yang menggunakan media sosial tiktok hanya untuk tujuan hiburan saja.



Gambar 2. Pemahaman Pembelajaran Agama dalam Penggunaan Media Sosial TIKTOK

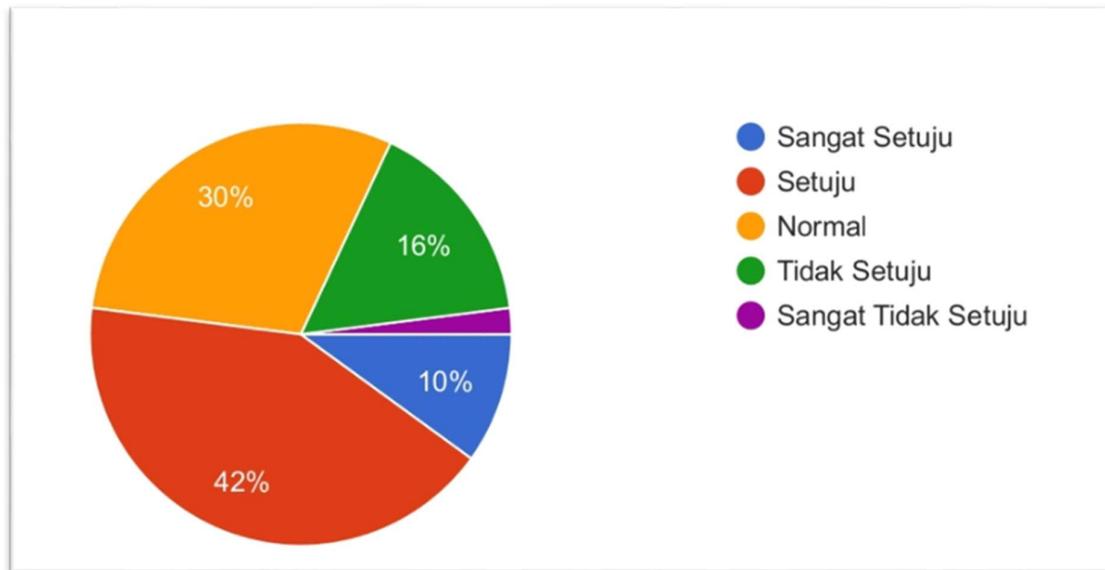
Kebanyakan responden yaitu 48%, setuju bahwa konten pembelajaran agama di TIKTOK mudah dipahami. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna TIKTOK menyatakan bahwa TIKTOK berhasil membuat konten agama dengan cara yang mudah untuk dipahami. Responden yang menyatakan sangat setuju .Sebanyak 18% responden sangat setuju dengan konten pembelajaran agama di TIKTOK yang mudah dipahami. Ini menunjukkan ada beberapa pengguna yang merasa sangat puas dengan cara TIKTOK menayangkan konten agama. Responden yang menyatakan normal 32% responden merasa biasa saja (normal) terhadap kemudahan pemahaman konten pembelajaran agama di TIKTOK. Ini menunjukkan bahwa meskipun konten tersebut dapat dipahami, namun tidak memberikan kesan bagi sebagian besar pengguna media sosial TIKTOK.



Gambar 3. Penilaian Informasi Tentang Agama pada Media Sosial Tiktok

Data di atas menunjukkan sebanyak 44% responden sangat setuju bahwa konten agama di TikTok cukup mendalam dan informatif. Dapat diartikan bahwa TikTok dapat menjadi platform yang bermanfaat untuk mempelajari agama. Sedangkan 34% responden setuju bahwa konten agama di TikTok cukup mendalam dan informatif. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi untuk menjadi platform pembelajaran agama yang efektif. Kemudian 6% responden memiliki pendapat normal tentang konten agama di TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki kelebihan dan kekurangan dalam hal pembelajaran agama. 10%

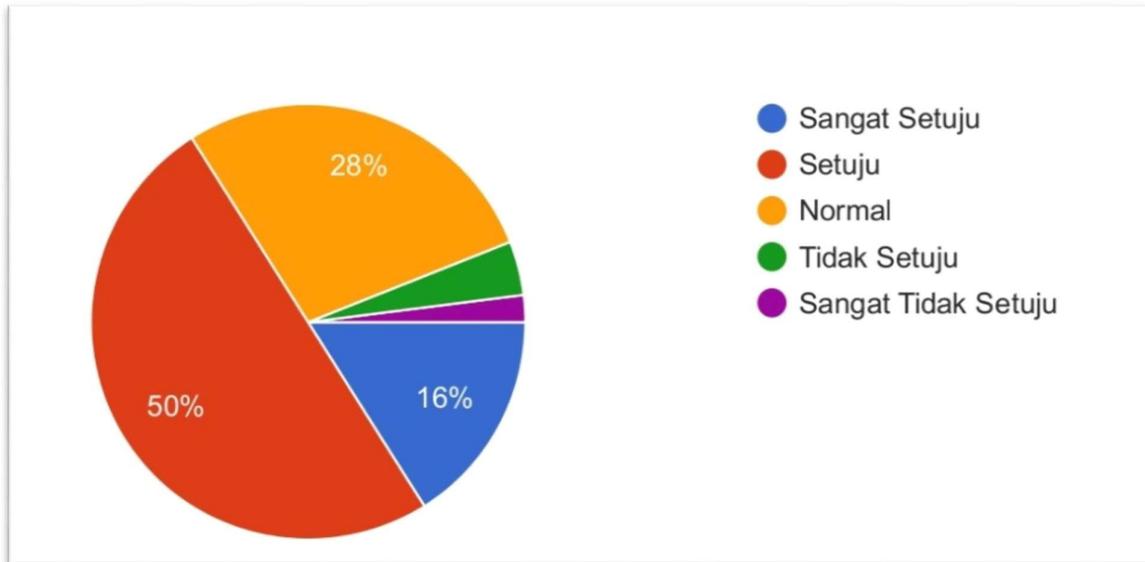
responden tidak setuju bahwa konten agama di TikTok cukup mendalam dan informatif. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok tidak selalu menjadi platform yang tepat untuk mempelajari agama. 14% responden sangat tidak setuju bahwa konten agama di TikTok cukup mendalam dan informatif. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki beberapa kekurangan dalam hal pembelajaran agama.



Gambar 4. Peningkatan Pemahaman Agama dalam Penggunaan Tiktok

Dari hasil survei di atas, kita dapat melihat bagaimana respon yang diberikan untuk pertanyaan tentang apakah penggunaan TikTok telah meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama secara keseluruhan. Mayoritas responden memilih setuju yaitu sebanyak 42%, dari responden yang memilih setuju tersebut menyatakan bahwa penggunaan TikTok telah meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah merasa bahwa TikTok membantu mereka dalam memahami ajaran agama dengan lebih baik. Sebanyak 10% memilih sangat setuju, sebagian kecil tetapi signifikan dari responden, yaitu 10%, sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Ini mengindikasikan bahwa ada kelompok yang sangat merasakan peningkatan pemahaman agama mereka melalui TikTok. Sebanyak 30% responden merasa normal, atau netral terhadap pernyataan ini. Mereka mungkin merasa bahwa TikTok tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman mereka tentang ajaran agama. Sebanyak 16% responden tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju bahwa penggunaan TikTok telah meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Meskipun

ini adalah jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan yang setuju, tetap menunjukkan adanya kelompok yang tidak merasakan manfaat tersebut.



Gambar 5. Pengaruh Informasi Agama dalam Interaksi Sehari-hari

Dari hasil survei yang diberikan, dapat melihat bagaimana responden merespons pertanyaan tentang apakah konten agama di TikTok membantu memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas Setuju: Sebanyak 50% dari responden setuju bahwa interaksi dengan konten agama di TikTok bisa memperkuat nilai-nilai agama para responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari responden merasa bahwa konten agama di platform media sosial TIKTOK memiliki pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari. 16% Sangat Setuju: Sebagian kecil tetapi signifikan, yaitu 16%, sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Ini mengindikasikan adanya kelompok yang sangat merasakan dampak positif dari konten agama di TikTok terhadap nilai-nilai agama mereka. Normal: 28% responden merasa normal, atau tetap, terhadap pernyataan ini. Mereka merasa bahwa konten agama di TikTok tidak memiliki dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap nilai-nilai agama mereka. Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju: Sebanyak 4% responden tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju bahwa konten agama di TikTok memperkuat nilai-nilai agama mereka. Meskipun ini adalah jumlah yang kecil, tetap menunjukkan bahwa sebagian kecil dari responden yang tidak melihat manfaat dari konten tersebut dalam konteks penguatan nilai agama.

KESIMPULAN

“Strategi Efektif Penggunaan Media Sosial (TIKTOK) dalam Pembelajaran Keagamaan di Era Digital” menyimpulkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai platform media sosial memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran agama. Di era digital yang semakin maju, TikTok menjadi aplikasi media sosial yang sangat populer khususnya di kalangan Gen Z. Banyak pengguna TikTok yang menggunakan platform tersebut untuk tujuan pembelajaran agama dan mengakses konten terkait agama dengan mudah dan cepat.

Konten yang dibagikan di TikTok memungkinkan penggunanya memperoleh pemahaman agama yang lebih komprehensif dengan cara yang lebih menarik dan modern. Konten ini berupa video pendek berisi pesan-pesan religi, ilmiah, inspiratif dan motivasi dalam konteks sehari-hari. Hal ini memungkinkan pengguna TikTok belajar agama secara efektif dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Salah satu keunggulan TikTok sebagai platform pembelajaran agama adalah kemampuannya dalam membuat konten yang beragam dan kreatif. Pengguna TikTok dapat membuat video unik yang memadukan unsur religi dengan gaya dan format menarik.

Oleh karena itu, pembelajaran agama melalui TikTok tidak hanya mengarah pada pemahaman agama yang lebih mendalam, namun juga meningkatkan kreativitas dan keterlibatan pengguna dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun TikTok telah menjadi alat yang ampuh untuk pembelajaran agama, penting untuk diingat bahwa konten di platform ini masih perlu disaring dan diteliti. Pengguna TikTok perlu mengembangkan keterampilan penting untuk mengategorikan dan memilih konten keagamaan yang akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, peran pendidik dan komunitas keagamaan dalam memantau dan memastikan bahwa konten keagamaan yang didistribusikan di TikTok konsisten dengan nilai-nilai agama yang sebenarnya sangatlah penting.

Kesimpulannya, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran agama di era digital mempunyai potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran beragama di masyarakat. Dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, TikTok dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan yang relevan dan bermanfaat. Namun, pengguna TikTok harus selalu jeli dalam mengonsumsi konten keagamaan yang ada, dan para pendidik serta komunitas keagamaan harus memantau dan memastikan penggunaan TikTok sebagai sarana pembelajaran agama yang efektif dan bertanggung jawab. Perlu diingat bahwa Anda memiliki peran penting untuk mengelolanya .

Saran

Saran saya untuk meningkatkan kualitas penelitian keagamaan di TikTok, saya pikir melibatkan selebriti di platform ini bisa menjadi langkah awal yang efektif. Melalui partisipasinya, ajaran agama dapat tersampaikan secara tepat, tepat dan akurat kepada para pengguna TikTok. Selain itu, perlu dikembangkan kurikulum khusus yang tidak hanya memberikan panduan praktis bagi para pendidik tetapi juga memberikan strategi bagaimana mengintegrasikan konten TikTok ke dalam pembelajaran agama sesuai standar pendidikan saat ini. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan pengguna TikTok mendapatkan pendidikan agama yang lebih lengkap, terstruktur, dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan pembelajaran di era digital. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117-129.
- Amran, A. (2015). Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 23-39.
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1-10.
- Budiantoro, W. (2017). Dakwah di Era Digital. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 263-281.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc:California
- Dewanta, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 79–85.
- Hamid, A. (2017). Agama dan kesehatan mental dalam perspektif psikologi agama. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 3(1), 1-14.
- Islam, M. T. (2019). The Impact of Social Media on Muslim Society: From Islamic Perspective. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 3(3), 95–441. Diambil kembali dari : <https://www.entrepreneur.com/article/297990>.
- Juliantini, N. K. (2022). Besarnya Pengaruh Era Digital Terhadap Dunia Pendidikan. *November*, 0–7.
- Kurnia, A., & Fitriyani, N. (2018). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran pai di universitas mataram. In *Prosiding Seminar Nasional Ii Apppi Ntb*.
- Masa, MM (2019). Toleransi dalam Islam (Antara Ideal dan Realita). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 5 (1).
- Mayumi Fukuyama. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, 8–13. https://www.jef.or.jp/journal/pdf/220th_Special_Article_02.pdf
- Nasution, I. F. (2023). Islam Sebagai Pedoman Hidup. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 26-38.

- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian Cet. 9. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor, 66.*
- Nur, E., Asdiniah, A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(Edisi 1), 1675–1682.